

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Konsep Diri

a) Pengertian Konsep Diri

Carl Rogers mendefinisikan konsep diri adalah bagian sadar dari ruang fenomenal yang disadari dan disimbolisasikan dimana “aku” merupakan pusat referensi setiap pengalaman.¹ Maksudnya konsep diri adalah kesadaran jiwa yang tetap, mengenai pengalaman yang berhubungan dengan dirinya dan membedakan dirinya dari yang bukan dirinya. Untuk menunjuk pada cara seseorang memandang dan merasakan dirinya sendiri, dan konsep diri merupakan suatu bentuk dari persepsi-persepsi terorganisasikan mengenai diri yang dapat masuk ke dalam kesadaran.

Konsep diri diartikan sebagai gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri atau penilaian terhadap dirinya sendiri. Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana rasa tentang diri sendiri, dan

¹ Burns, *Konsep Diri: Teori Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. Alih Bahasa (Jakarta: Arcan, 1993), h. 53.

bagaimana diri menginginkan diri sendiri menjadi manusia manusia yang diharapkan oleh diri sendiri.

William D. Brooks mendefinisikan konsep diri sebagai persepsi yang bersifat fisik, social, dan psikologis, mengenai diri kita, yang di dapat dari pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain.² Anita Taylor menambahkan tentang konsep diri yaitu *“all you think and feel about you, the entire complex of beliefs and attitude you hold about yourself”*.³

Arti dari konsep diri menurut Anita adalah semua yang anda pikirkan dan anda rasakan tentang anda, termasuk keseluruhan keyakinan dan sikap yang anda pegang tentang diri anda.

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk oleh pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus berbeda dasar dari konsep diri individu yang ditanamkan sejak dini dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah laku di kemudian hari.

Konsep diri dinyatakan melalui sikap diri yang merupakan aktualisasi dirinya. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang menyebabkan dirinya sadar dengan keberadaan dirinya. Orang akan cenderung menolak perubahan dan salah memahami atau berusaha meluruskan informasi yang tidak konsisten dengan konsep diri mereka.

² Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Karya, 1985), h. 125.

³ *Ibid.*, h. 125.

Hurlock mendefinisikan konsep diri adalah gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya.⁴ Konsep diri mencakup citra fisik diri citra psikologis diri. Citra fisik diri biasanya terbentuk pertama dan berkaitan dengan penampilan fisik, daya tarik, kesesuaian dan ketidaksesuaian terhadap jenis kelamin. Citra psikologis didasarkan atas pikiran, perasaan dan emosi yang terdiri dari kualitas dan kemampuan yang mempengaruhi penyesuaian terhadap dirinya.

G.H. Mead mendefinisikan konsep diri sebagai suatu obyek timbul di dalam interaksi sosial sebagai suatu hasil perkembangan dari perhatian individu tersebut mengenai bagaimana orang-orang lain bereaksi kepadanya.⁵

Beberapa ahli mendefinisikan konsep diri adalah gambaran campuran dari apa yang dipikirkan orang lain berpendapat, mengenai dirinya, dan seperti apa diri yang diinginkan.⁶ Konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu, dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan oleh orang lain pada diri individu.

C.H. Cooley mendefinisikan konsep diri adalah diri yang lainnya, atau bagaimana anda berpikir sebagaimana orang-orang lain memikirkan tentang anda.⁷

⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), h.234.

⁵ Burns, *Konsep Diri: Teori Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. Alih Bahasa (Jakarta: Arcan, 1993), h. 19.

⁶ *Ibid.*, h. 36.

⁷ *Ibid.*, h. 17.

Berdasarkan dari beberapa definisi dapat disimpulkan konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana menginginkan diri sendiri menjadi manusia yang diharapkan. Dan disimpulkan konsep diri adalah cara pandang secara menyeluruh tentang dirinya, yang meliputi kemampuan yang dimiliki, perasaan yang dialami, kondisi fisik dirinya maupun lingkungan terdekatnya.

b) Jenis-jenis Konsep Diri

Jenis-jenis konsep diri terbagi atas dua yaitu:

1. Konsep diri positif
2. Konsep diri negatif

Setiap individu memiliki konsep diri positif dan negatif, tetapi tidak semua individu memiliki konsep diri yang positif ataupun negatif. Karakteristik individu yang memiliki konsep diri positif menurut Rogers adalah individu yang bisa menerima diri dan harga diri yang baik, sedangkan konsep diri negatif menurut Rogers adalah individu yang tidak bisa menerima diri dan harga dirinya.⁸

⁸ *Ibid.*, h. 61.

1. Konsep Diri Positif

Konsep diri positif bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri, sehingga evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima dirinya dengan apa adanya. Individu yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, dan mampu menghadapi kehidupan di depannya.

Sedangkan konsep diri negatif itu adalah dimana seorang individu tidak mengerti tentang, kekuatan dan kelemahannya pada dirinya. Kondisi diri individu itu benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan, kestabilan, dan keutuhan diri. Karakteristik konsep diri positif dan negatif itu semakin dikuatkan oleh Hamachek. Hamachek menjelaskan ada sebelas karakteristik individu yang memiliki konsep diri positif yaitu:

- a. Meyakini betul nilai dan prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya walaupun menghadapi kelompok yang kuat
- b. Mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan atau menyesali tindakannya jika orang lain tidak setuju dengan tindakannya
- c. Tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu
- d. Merasa sama dengan orang lain
- e. Memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan
- f. Sanggup menerima dirinya sebagai orang penting dan bernilai bagi orang lain
- g. Dapat menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati
- h. Cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya

- i. Sanggup mengaku pada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan
- j. Mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan
- k. Peka pada kebutuhan orang lain.⁹

Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert individu yang memiliki konsep diri positif di tandai dengan lima hal:

- a. Yakin terhadap kemampuan untuk mengatasi masalah
- b. Merasa setara dengan orang lain
- c. Menerima pujian tanpa rasa malu
- d. Menyadari, bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak sepenuhnya disetujui masyarakat
- e. Mampu memperbaiki diri karena sanggup mengungkapkan aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.¹⁰

Individu yang memiliki konsep diri positif adalah pengetahuan tentang dirinya sendiri yang luas dan bervariasi, harapan yang realistis dan harga diri yang tinggi. Individu yang berkonsep diri positif mempunyai pengetahuan seksama tentang dirinya sendiri dan menjadikan individu mempunyai penerimaan diri.

Individu berkonsep diri positif dapat menetapkan tujuan secara masuk akal, dan dapat mengukur kemampuannya secara objektif dalam meraih tujuan yang hendak dicapainya. Seseorang berkonsep diri positif memiliki mental baik, yang menyebabkan seseorang menerima dirinya sendiri sebagaimana adanya.

⁹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Rosda, 2012), h. 103.

¹⁰ *Ibid.*, h. 104.

Dapat disimpulkan konsep diri positif akan membawa kepribadian diri yang mantap, penerimaan diri sebagai seseorang yang sama berharga dengan orang lain, memberi kepuasan dalam kehidupan sekitarnya tanpa harus menimbulkan gangguan mentalnya.

2. Konsep Diri Negatif

Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert terdapat lima tanda konsep diri negatif pada individu diantaranya:

- a. Peka terhadap kritik.
Orang seperti ini tidak tahan kritik yang diterimanya, dan mudah marah
- b. Diri yang responsif sekali terhadap pujian.
Orang ini tidak dapat menyembunyikan antusiasnya terhadap pujian yang datang kepada dirinya
- c. Memiliki sifat hiperkritis terhadap orang lain.
Diri yang selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun, dan ia tidak mampu untuk mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain.
- d. Cenderung merasa tidak disenangi orang lain.
Diri merasa tidak diperhatikan, dan diri bereaksi terhadap orang lain sebagai musuh sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan.
- e. Bersikap pesimis terhadap kompetisi.
Menganggap dirinya tidak dapat bersaing dengan orang lain, karena dalam persaingan itu dapat merugikan dirinya.¹¹

Individu yang mempunyai konsep diri negatif adalah ketidakakuratan pengetahuan tentang dirinya sendiri. Harapan yang kurang masuk akal dan harga diri yang rendah menyebabkan diri kurang percaya diri terhadap kemampuannya. Individu yang mempunyai pemahaman dan pengetahuan

¹¹ *Ibid.*, h. 103.

yang rendah terhadap dirinya, dan ia tidak tau kelebihan atau kekurangan yang ia miliki maka diri tersebut akan selalu membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Maka disimpulkan konsep diri negatif akan cenderung membuat individu bersikap tidak efektif, dan akan terlihat dari kurang mampunya penguasaan dirinya di lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa konsep diri dapat berbentuk positif atau negatif. Seseorang yang mempunyai konsep diri positif akan menerima diri apa adanya dan memiliki tujuan sesuai dengan realitas. Berbeda dengan seseorang yang mempunyai konsep diri negatif, dirinya sama sekali tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Seseorang dengan pandangan yang kaku terhadap dirinya juga memiliki konsep diri yang negatif.

c) Sumber Konsep Diri

Sumber-sumber konsep diri itu tersusun atas tiga:

- a. Diri fisik dan citra tubuh
- b. Bahasa dan perkembangan konsep diri
- c. Umpan balik dari orang lain yang dihormati.¹²

¹² Burns, *loc.cit.*, h. 189.

Konsep diri pada awalnya adalah citra tubuh, citra tubuh adalah sebuah gambaran yang dievaluasikan mengenai diri fisik. Karena kondisi fisik itu adalah hal penting dalam mengembangkan pemahaman tentang perubahan konsep diri seseorang.

Dalam membentuk konsep diri akan ada hubungan timbal balik dengan orang lain, hubungan timbal balik ini biasanya dalam bentuk verbal dan bahasa, dari cara berinteraksi individu akan dapat terlihat memiliki konsep diri positif atau negatif, Contoh konsep diri positif adalah tutur kata saat bersosialisasi menggunakan bahasa yang baik, dan jika konsep diri negatif itu adalah kebalikan dari konsep diri positif. karena terlihat dari bahasa yang disampaikan di kehidupan sehari-harinya.

Selain citra tubuh, dan ketrampilan berbahasa, adalah umpan balik dari orang lain yang dihormati. Umpan balik ini berfungsi untuk mengetahui konsep diri seseorang, biasanya adanya umpan balik itu terjadi di lingkungan terkecil terlebih dahulu, yaitu dari lingkungan keluarga antara anak dan orang tuanya, sedangkan lingkup besarnya ada di kehidupan bermasyarakat, dengan cara berinteraksi dengan orang lain. Dalam pembentukan konsep diri biasanya individu akan masuk kedalam kelompok sebayanya. Karena di dalam kelompok akan timbul umpan balik dan banyak aktifitas kegiatan yang dilakukan, dan di dalam kelompok individu harus bersifat layak untuk di hargai, kompetitif dan kompeten.

2. Permainan Kelompok

a) Pengertian Bermain dan Permainan

Bermain adalah salah satu aktifitas kegiatan yang sering dilakukan oleh semua kalangan manusia, dari anak-anak sampai orang dewasa. Sudah sejak lama aktifitas bermain dilakukan. Bermain memiliki banyak manfaat bagi diri, diantaranya untuk perkembangan aspek fisik, perkembangan sosial, perkembangan emosi atau kepribadian, perkembangan pengetahuan, dan sebagai sarana terapi.¹³ Teori bermain banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya menurut: Schaller dan Lazarus, menurut mereka bermain adalah kegiatan manusia yang berlawanan dengan kerja dan kesungguhan hidup, tetapi permainan itu merupakan imbalan antara kerja dengan istirahat.¹⁴

Herbert spencer mendefinisikan kegiatan bermain akibat energy yang berlebihan dan berlaku pada manusia serta binatang dengan tingkat evolusi tinggi.¹⁵

Permainan adalah alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan aktivitas bermain. Bermain menurut Piaget merupakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang demi mendapatkan kesenangan.¹⁶

¹³ Mayke Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 39.

¹⁴ Sukintaka, *Teori Bermain Untuk D2 PGSD PENJASKES* (Jakarta: DEPDIKBUD, 1992), h. 4.

¹⁵ *Ibid.*, h. 4.

¹⁶ Piaget, *Pengertian Bermain Menurut Para Ahli*, https://www.academia.edu/11001992/Pengertian_Bermain_Menurut_Para_Ahli (diakses tanggal 12 Mei 2015 pukul 21.40).

b) Pengertian Kelompok

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kelompok adalah kumpulan, golongan, dan gagasan.¹⁷ Menurut Hernert Smith kelompok dapat diartikan sebagai suatu unit yang terdapat beberapa individu yang mempunyai kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya dengan cara dan atas dasar kesatuan persepsi.¹⁸ Kelompok adalah sekumpulan individu dimana keberadaannya sebagai kelompok menjadi reward.

Sherif dan Sherif mendefinisikan kelompok sebagai unit sosial yang ditandai sejumlah individu yang mempunyai status, hubungan peran, norma tertentu yang semuanya itu mengatur tingkah laku anggota kelompok.¹⁹

Setelah mengetahui pengertian bermain dengan kelompok, dapat disimpulkan bahwa permainan merupakan aktivitas yang dilakukan dengan suka rela atas dasar senang, sedangkan permainan adalah alat yang digunakan untuk bermain, dan bermain dilakukan dengan rasa senang. Disimpulkan bahwa kelompok adalah kumpulan dari orang yang mempunyai kegiatan, tujuan bersama, dan saling berinteraksi satu sama lain di dalam kelompok tersebut, dan setiap kelompok, memiliki sikap dan tingkah laku yang sama. Dalam melakukan kegiatan bermain, bermain dapat berfungsi untuk membantu individu mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik,

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kelompok*, <http://kbbi.web.id/kelompok> (di akses pada tanggal 18 April 2015 pukul 20.15).

¹⁸ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling* (Yogyakarta, IRCiSoD, 2012), h.247.

¹⁹ *Ibid.*, h. 8.

intelektual, sosial, moral dan emosional, dan kelompok adalah suatu aktifitas kegiatan yang dilakukan secara berkelompok atau kegiatan yang dilakukan lebih dari satu individu yang sifat kegiatan tersebut menyenangkan, dengan tujuan dalam kelompok tersebut sama, dan dalam kelompok tersebut terdapat interaksi antara individu dengan individu lainnya, dan di dalam kelompok, akan tercipta suasana yang dapat mempengaruhi diri individu yang berada di dalam kelompok tersebut.

3. Karakter Remaja

a) Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, karena pada masa remaja individu banyak mengalami perubahan diantaranya perubahan fisik, maupun psikis.²⁰ Masa remaja adalah periode masa tengah dalam kehidupan. Remaja akan mulai bertanya mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar pembentukan nilai diri mereka. Anna Freud mendeskripsikan masa remaja sebagai suatu proses perkembangan yang meliputi perubahan-perubahan berhubung dengan perkembangan psikoseksual, perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka.²¹

²⁰ Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 207.

²¹ Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), h. 202.

Salzman remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung terhadap orang tua kearah kemandirian, minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.²²

Usia remaja biasa disebut usia belasan, tetapi ada para ahli yang membagi masa remaja, diantaranya: Hurlock membagi dua masa remaja yaitu: Remaja awal (13-16 tahun), dan Remaja akhir (17-18 tahun).²³ Masa remaja awal dan remaja akhir dibedakan oleh Hurlock, karena pada masa remaja akhir individu mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.

b) Ciri-ciri Remaja

Pada saat remaja banyak ciri-ciri tertentu yang dapat diketahui diantaranya:

1. Masa remaja sebagai periode yang penting
2. Masa remaja sebagai periode peralihan
3. Masa remaja sebagai periode perubahan
4. Masa remaja sebagai usia bermasalah
5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas
6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan
7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik
8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.²⁴

Penjelasan ciri ciri remaja sebagai berikut:

Masa remaja sebagai periode yang penting, karena pada masa ini perkembangan fisik dan psikologis sangat cepat. Jadi semua perkembangan

²² *Ibid.*, h. 205.

²³ Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 206.

²⁴ *Ibid.*, h. 207.

yang ada perlu adanya penyesuaian mental dan perlu membentuk sikap, nilai dan minat baru. Masa remaja sebagai periode peralihan, pada masa peralihan status individu tidak jelas, karena remaja bukan lagi anak dan bukan juga orang dewasa, tapi dari status tersebut yang kurang jelas dapat juga menguntungkan karena status tersebut memberi waktu untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dirinya.

Masa remaja sebagai periode perubahan, pada saat ini remaja mengalami perubahan fisik yang cepat. Perubahan fisik yang cepat akan berjalan lurus dengan perubahan sikap, dan perilaku di setiap individu. Masa remaja sebagai usia bermasalah, karena dalam hal ini remaja sulit untuk menyelesaikan masalah yang datang pada dirinya, karena belum banyaknya pengalaman untuk menyelesaikan masalah pada dirinya.

Masa remaja sebagai masa mencari identitas, karena pada masa ini remaja lebih suka bergabung dengan kelompok sebayanya, maksudnya agar remaja bisa mengetahui identitas dirinya. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, karena pada masa ini remaja masih mencari jati dirinya, dan pada masa ini remaja masih ingin mencoba hal-hal baru yang ada di lingkungannya.

Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis, karena pada masa ini harapan yang di inginkan oleh remaja masih sangatlah tinggi, tetapi kemampuan remaja tersebut masih sangatlah kurang.

Masa remaja sebagai ambang masa dewasa, pada masa ini remaja akan mendekati usia kematangan atau tumbuh dewasa, tetapi remaja gelisah karena takut remaja tersebut tidak bisa menyesuaikan dirinya ke arah usia kematangannya.

c) Fase Remaja

Fase remaja merupakan salah satu hal yang terpenting dalam perkembangan individu. Pada fase remaja perkembangan yang sangat menonjol adalah:

- a. perkembangan fisik,
- b. perkembangan kognitif,
- c. perkembangan emosi,
- d. perkembangan sosial,
- e. perkembangan moral,
- f. perkembangan kepribadian, dan
- g. perkembangan kesadaran beragama.²⁵

Maksud dari aspek perkembangan tersebut adalah:

Perkembangan fisik saat remaja itu sangat menonjol, karena remaja ditandai dengan perubahan fisik secara nyata antara pria dan wanita, serta matangnya fungsi organ-organ seksnya.

Saat remaja tingkat pengetahuan mereka semakin berkembang, karena remaja selalu berusaha mendapatkan informasi pengetahuan untuk dirinya. Walaupun informasi yang di dapatkan belum tentu baik bagi dirinya.

²⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Rosda, 2011) h. 193.

Perkembangan emosi saat remaja sangat berperan penting. Karena pertumbuhan fisik pada saat remaja mempengaruhi perkembangan emosionalnya. Perkembangan emosi saat remaja dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya.

Perkembangan sosial saat remaja itu sangat mempengaruhi bagi dirinya, karena masa remaja adalah masa dimana mereka untuk menyesuaikan dirinya di lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat, karena remaja dituntut untuk bisa berinteraksi sosial dengan baik.

Saat remaja, tingkat moralitas sudah lebih matang dibandingkan di masa sebelumnya, karena pada masa remaja mereka sudah dapat mengetahui kondisi moralitas yang baik ataupun tidak. Kondisi moralitas remaja itu di pengaruhi oleh pengalaman berinteraksi sosial, dan tingkat pengetahuannya.

Perkembangan kepribadian remaja itu sifatnya dinamis, karena kepribadian saat remaja itu sifatnya belum menetap, remaja masih mencari jati diri yang sebenarnya untuk dirinya. Kepribadian remaja dapat dibentuk dari kondisi sosialnya, diantaranya dari lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun kehidupan bermasyarakat.

Perkembangan kesadaran beragama pada remaja itu dipengaruhi oleh kondisi lingkungan keluarga tentang tingkat pengetahuan mengenai Tuhannya. Karena keluarga adalah salah satu aspek penting untuk

membangun pondasi agama pada anak. Jika pondasi agama yang ditanamkan oleh keluarga ke anak sudah baik, maka kesadaran anak untuk mengenal Tuhannya baik pula, dan itu akan terbawa sampai masa remaja.

Dapat disimpulkan dari keseluruhan bahwa fase remaja adalah proses perkembangan dan pertumbuhan secara menyeluruh. Pada fase remaja adalah masa transisi yang dimana bukan fase anak-anak ataupun orang dewasa. Pada saat remaja banyak hal-hal dan kegiatan yang dilakukan, karena saat remaja adalah proses dimana mencari jati diri mereka, dan pada masa remaja tingkat emosionalitas cukup tinggi, tetapi jika remaja tersebut hidup di kondisi lingkungan yang baik maka tingkat kematangan emosional pada remaja akan baik, karena emosi pada remaja sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga ataupun pada masyarakat.

Pada saat remaja banyak minat yang diinginkan oleh remaja tersebut, diantaranya minat yang cukup tinggi pada remaja adalah minat rekreasi, karena dengan melakukan rekreasi keinginan remaja akan tersalurkan. Di dalam kehidupan remaja, pasti akan hidup berkelompok karena dengan berkelompok remaja tersebut akan bisa mengetahui kepribadiannya, dan di dalam kelompok kepribadian di setiap individu akan tumbuh, karena di dalam kelompok akan terus saling berinteraksi antara individu dengan individu lainnya.

B. KERANGKA BERPIKIR

Remaja merupakan sosok yang mempunyai banyak potensi, namun perlu bimbingan agar dapat mengembangkan apa yang telah dimilikinya. Dapat diketahui sikap remaja saat ini masih dalam tahap mencari jati diri. Dimana identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, dan apa peranannya dalam kehidupan. Remaja berupaya dalam menentukan sikap menuju kedewasaan. Dalam mengembangkan potensi diri secara maksimal di remaja terdapat banyak kegiatan yang bisa dilakukan. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah dengan cara memberikan pengetahuan formal maupun informal, dan memberikan suatu kegiatan yang bersifat positif untuk remaja, dalam hal ini kegiatan yang sifatnya positif adalah dengan cara memberikan suatu permainan yang di susun sesuai kebutuhan remaja tersebut. Karena sifat remaja itu selalu membuat kelompok dengan temannya, maka permainan yang cocok digunakan untuk remaja adalah jenis permainan kelompok.

Permainan kelompok berguna untuk pengembangan diri bagi remaja, salah satunya adalah dengan pemahaman tentang konsep diri remaja tersebut. Karena pengertian konsep diri itu adalah sebagai gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri atau penilaian terhadap dirinya sendiri. Konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Pengetahuan

konsep diri remaja yang berada di *PERTAMINA Soccer School* masih kurang. Karena dari hasil survei peneliti saat mereka di lapangan maupun pada saat di mess. Kekurangan yang banyak dialami siswa mengenai konsep diri adalah masih kurang mengetahui tentang penilaian dirinya terhadap dirinya sendiri, kurangnya penerimaan diri terhadap lingkungan sekitarnya, kurangnya penerimaan diri terhadap kondisi yang ada di setiap rekannya, kurangnya pengetahuan tentang fisik mereka, kurang mengetahui kemampuan yang ada di diri mereka, kurang bisa untuk menyelesaikan masalah pada diri mereka maupun dengan temannya atau kelompoknya.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan permainan kelompok diharapkan dapat membantu pemahaman tentang diri mereka sendiri. Karena kegiatan permainan kelompok merupakan suatu metode untuk penekanan pengembangan diri yang disimulasikan dengan kegiatan permainan kelompok. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh permainan kelompok terhadap konsep diri siswa *PERTAMINA Soccer School*. Dari teori-teori konsep diri diatas ada beberapa yang mempunyai penjelasan atau maksud dan tujuan yang hampir sama. Maka peneliti mengelompokkan menjadi 2 dimensi yaitu: konsep diri positif, dan konsep diri negatif. Berdasarkan teori konsep diri Rogers individu yang memiliki konsep diri positif memiliki ciri-ciri: penerimaan diri positif yaitu individu mampu berperilaku baik, menerima diri secara baik, dan menerima kondisi lingkungan dengan baik. Pengetahuan fisik yang benar yaitu

mempunyai pengetahuan fisik yang baik, dan dapat mengetahui keadaan fisik dengan benar. Keberanian yaitu individu memiliki rasa optimis yang besar, mampu menghadapi masalah yang dihadapi, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi sesuatu. Tuntutan diri yang realistis yaitu individu dapat menyesuaikan antara kemauan dan kemampuan yang ada pada dirinya. Keseimbangan yaitu individu tahu bahwa dirinya memiliki kekuatan dan kelemahan yang ada di dirinya, dan individu tersebut juga mau memperbaiki diri agar lebih baik, sedangkan individu yang memiliki konsep diri negatif memiliki ciri-ciri : penerimaan diri negatif yaitu individu tersebut sulit untuk menerima saran dan kritikan yang diberikan dari orang lain, dan tidak menerima kelemahan yang dia miliki pada dirinya. Kondisi pengetahuan fisik yang salah yaitu dalam melakukan kegiatan atau aktivitas tidak menggunakan kemampuannya secara penuh, dan dalam hal ini pengetahuan fisik yang dimiliki kurang baik. Kecemasan yaitu dalam dirinya selalu bersifat pesimis terhadap apa yang dihadapi dirinya, dalam hal ini individu takut menghadapi hal-hal yang baru pada dirinya. Tuntutan diri yang tidak realistis yaitu dirinya selalu menuntut tinggi pada dirinya sendiri, dia tidak sadar antara kemampuan dan kemauan. Ketidakseimbangan yaitu dalam dirinya selalu merasa tidak mampu, dan tidak disenangi oleh orang lain.